



Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing: Kunci Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2024

Ahmad Ibnul Karim¹, Nila Nafisatul Bashiroh², Ahmad Fatan Al Banna³, M.Nashrullah⁴
^{1,2,3,4} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

*Corresponding author, email; karimaahmaaad@gmail.com, nilanaf805@gmail.com, ahmadfatan313@gmail.com, nasrul.lamania@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2026
Revised Juni 2026
Accepted Juni 2026
Available online
<http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE>

Keywords:
Third Party Funds (TPF); Non-Performing Financing (NPF); Net Income; Profitability; Bank Muamalat Indonesia

Turabian style in citing this article: [citation Heading] Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing: Kunci Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2024" *Journal of Sharia Economics* 8, No. 1 June: 2026

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of maintaining the profitability and financial performance of Bank Muamalat Indonesia. Net income is a key indicator, but in the 2020–2024 period, it fluctuated due to internal factors. Third-party funds (TPF) and non-performing financing (NPF) are important indicators reflecting bank health, especially in unstable economic conditions, as poor NPF management can directly reduce net income. This study aims to examine the effect of TPF and NPF on Net Income at Bank Muamalat Indonesia for the 2020–2024 period. This study uses a quantitative approach with secondary data sourced from Bank Muamalat Indonesia's financial statements. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the relationship between the independent and dependent variables. The results show that both variables simultaneously have a significant effect on net income, but partially only NPF has a negative and significant effect, while TPF has no significant effect. These findings confirm that effective financing risk management is a key factor in maintaining profit stability and financial performance at Bank Muamalat Indonesia amid fluctuating economic conditions..

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan kemajuan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat pentingnya layanan keuangan berlandaskan prinsip syariah. Menurut website yang diterbitkan OJK Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kinerja positif pada akhir 2024¹.

¹ “Otoritas Jasa Keuangan<https://www.ojk.go.id>, Diakses 5 Oktober 2025” (n.d.).

Tabel 1 Kinerja Bank Syariah

Indikator	2023	2024	Perubahan (%)
Total Aset BUS dan UUS	Rp868,98 triliun	Rp980,30 triliun	+9,88%
Pertumbuhan Tahunan (yoy)	11,1%	9,88%	-1,3%
Pangsa Pasar Perbankan Syariah	7,44%	7,72%	0,28%

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kinerja semakin positif peningkatan aset dan pangsa pasar yang mencerminkan pertumbuhan berkelanjutan. Hal ini menandai semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan syariah dan perannya dalam mendukung perekonomian nasional. Keberhasilan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan penggerak awal dalam industri perbankan syariah di Indonesia sangat bergantung pada kinerja keuangannya, di mana laba menjadi indikator utama yang mencerminkan efektivitas bank dalam menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana yang berlandaskan pada prinsip syariah. Laba yang stabil dan meningkat menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat secara efisien serta menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan usahanya.²

Net Income adalah jumlah keuntungan yang diperoleh dari pendapatan, setelah dikurangi semua beban dan pajak. Istilah ini sering disebut juga dengan laba bersih. *Net Income* menjadi indikator krusial dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan strategis, seperti investasi dan pengembangan bisnis di masa depan.³

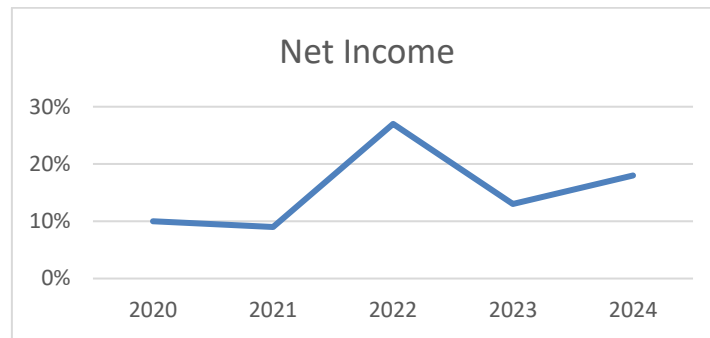
Gambar 1

Pertumbuhan *Net Income*

Bank Muamalat Indonesia Periode 2020-2024

² Bank Muamalat, "Edukasi Perbankan Syariah" (n.d.): diakses 5 Oktober 2025, <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

³ Kusnad, *Pengantar Bisnis Dan Wirausaha* (Jakarta: Torada, 2004), hal.27.



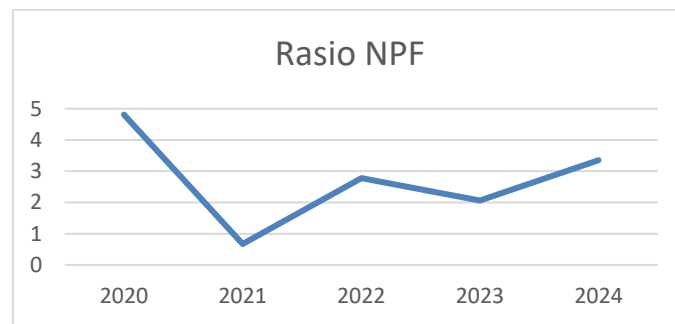
Sumber : *Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2025*

Berdasarkan data rasio laba bersih BMI periode 2020–2024, adanya fluktuasi cukup signifikan, di mana tahun 2020 rasio laba bersih sebesar 10% kemudian menurun menjadi 9% di tahun 2021, namun melonjak tajam hingga 27% pada tahun 2022 yang menandakan peningkatan kinerja keuangan yang kuat. Meskipun pada tahun 2023 rasio tersebut kembali turun menjadi 13%, pada tahun 2024 mengalami perbaikan dengan peningkatan ke level 18%, menunjukkan tren pemulihan yang positif. Dalam kegiatan operasional perbankan syariah, risiko pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama karena dapat memengaruhi stabilitas laba, terutama ketika bank tidak mampu menerima kembali pokok cicilan atau imbal hasil pembiayaan yang disalurkan. Kondisi ini dikenal sebagai pembiayaan bermasalah atau NPF, yaitu pembiayaan yang tidak memenuhi jadwal pembayaran sehingga menimbulkan tunggakan. Berdasarkan teori tersebut, terdapat hubungan erat antara NPF dan *Net Income*, di mana semakin rendah tingkat NPF, semakin besar kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara produktif pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Berikut adalah nilai NPF pada Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2020 hingga 2024:

Gambar 2

Rasio NPF

Bank Mamalat Indonesia Periode 2020-2024



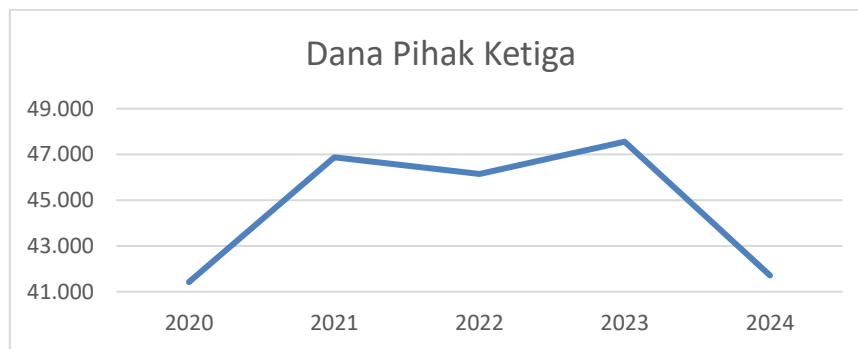
Sumber : *Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2025*

Berdasarkan data rasio NPF Bank Muamalat Indonesia periode 2020–2024, terlihat adanya dinamika cukup signifikan. Pada tahun 2020, rasio NPF mencapai 4,81% yang mencerminkan tingginya pembiayaan bermasalah akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban. Tahun 2021 menunjukkan perbaikan drastis dengan penurunan NPF menjadi 0,67%, menandakan keberhasilan restrukturisasi pembiayaan, meskipun rasio tersebut kembali meningkat menjadi 2,78% pada 2022, turun ke 2,06% di 2023, dan naik lagi ke 3,35% di 2024. Fluktuasi ini mengindikasikan perlunya penguatan manajemen risiko pembiayaan agar kinerja laba dapat lebih stabil. Selain faktor NPF, *Dana Pihak Ketiga* (DPK) juga memiliki peran penting dalam memengaruhi *Net Income* bank syariah, karena DPK merupakan dana dikumpulkan dari masyarakat, baik perorangan, lembaga, maupun instansi pemerintah, yang selanjutnya disalurkan kembali kepada pihak lain dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi jumlah dana berhasil dihimpun dan dikelola secara efisien, maka semakin besar pula peluang peningkatan laba bersih bank. Oleh karena itu, DPK dijadikan sebagai salah satu variabel utama dalam penelitian ini. Berikut adalah pertumbuhan DPK Bank Muamalat Indonesia untuk periode 2019-2023:

Gambar 3

Pertumbuhan DPK

Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020-2024



Sumber : *Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia, 2025*

DPK Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tren fluktuatif sepanjang periode 2020–2024, mencerminkan adanya perubahan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Pergerakan naik turun DPK ini diduga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kinerja keuangan bank, serta tingkat risiko pembiayaan yang ditunjukkan oleh rasio NPF. Oleh karena itu, stabilitas kinerja dan kepercayaan nasabah menjadi faktor kunci bagi Bank Muamalat dalam menjaga pertumbuhan penghimpunan dana secara berkelanjutan. Penelitian ini penting dilakukan karena DPK dan NPF merupakan dua indikator utama mencerminkan kesehatan dan kinerja keuangan suatu bank, khususnya bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti selama dan setelah pandemi COVID-19, pengelolaan DPK dan NPF menjadi tantangan besar. Kegagalan dalam menjaga kualitas pembiayaan dapat menyebabkan kerugian yang berpengaruh langsung pada laba bersih.

Dengan mengkaji hubungan antara DPK dan NPF terhadap laba bersih, penelitian ini memberikan gambaran lebih jelas terkait bagaimana Bank Muamalat mengelola sumber dananya serta risiko pembiayaan selama periode 2020–2024. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi penting bagi manajemen bank, regulator, serta akademisi dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja bank syariah secara berkelanjutan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

KAJIAN TEORI

1. *Signaling Theory*

Menurut Weni Herlianti dan Nansi Rianindita, Teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bahwa tindakan manajemen perusahaan bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada investor mengenai kondisi internal perusahaan. Teori ini menggambarkan alasan perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi melalui laporan keuangan ke pihak eksternal. Dorongan tersebut muncul akibat adanya ketimpangan informasi antara manajemen dan pihak luar, di mana manajemen memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kegiatan operasional serta prospek masa depan perusahaan dibandingkan investor, kreditor, underwriter, maupun pengguna informasi lainnya.⁴

2. Net Income

Net Income atau laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dan seluruh biaya dikeluarkan dalam periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih mencerminkan hasil akhir aktivitas operasional perusahaan dan menunjukkan jumlah keuntungan yang tersisa setelah semua beban, termasuk pajak yang diperhitungkan.⁵

Menurut Siraj dan Sudarsanan, tingkat efisiensi perbankan tidak semata-mata diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kualitas aset yang dimiliki. Semakin baik kualitas aktiva produktif, semakin tinggi pula profitabilitas yang dapat dicapai, sehingga bank memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara optimal.⁶

Terdapat 2 jenis laba yang sering digunakan dalam analisis keuangan, yaitu laba bersih dan laba kotor

1) Laba Bersih

Laba bersih merupakan keuntungan akhir diperoleh perusahaan setelah seluruh beban, termasuk pajak, dikurangkan dari total pendapatan dalam periode tertentu.⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa *Net Income* merupakan total laba yang diperoleh perusahaan

⁴ Weni Herlianti dan Nansi Rianindita, "Teori Sinyal Atau Signaling Theory," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* Vol.1, No. (n.d.).

⁵ Ibrahim Abudllah, *Kamus Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Marua Grafika, 2001), hal.289

⁶ Nyoman Triana Dewi dan I Gede Wisadha Suparta, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage Dan LDR Pada Profitabilitas Bank," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* E-Vol.12 (298AD) hal.295.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hal.303.

setelah seluruh beban, termasuk pajak, dikurangkan selama periode tertentu. *Net Income* mencerminkan keuntungan akhir yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan profit setelah memenuhi semua kewajiban biaya.

2) Laba Kotor

Laba kotor adalah jumlah keuntungan awal yang diperoleh perusahaan sebelum dikurangi berbagai biaya yang harus ditanggung dalam periode tertentu.⁸ Hanya mencerminkan pendapatan awal sebelum pengurangan biaya, *Net Income* memberikan gambaran yang lebih akurat tentang profitabilitas perusahaan setelah semua pengeluaran dipertimbangkan.

Faktor mempengaruhi Laba Bank. Beberapa faktor penting dalam mendukung operasional dan kesehatan bank syariah adalah:

- 1) DPK: Dana yang dihimpun oleh bank syariah dari masyarakat dapat dimanfaatkan untuk penyaluran pembiayaan menjadi salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank.
- 2) Pembiayaan yang Disalurkan: Semakin tinggi jumlah pembiayaan diberikan oleh bank syariah, semakin tinggi pula potensi profit yang dapat diperoleh, yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank.
- 3) Modal Bank: Modal yang dimiliki berperan penting dalam memperkuat kondisi keuangan, memungkinkan peningkatan penyaluran pembiayaan serta membantu menjaga stabilitas kesehatan bank syariah.⁹

3. NPF (Non-Performing Financing)

Menurut Putri & Purwohandoko, NPF merupakan rasio mengukur tingkat pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan disalurkan kepada masyarakat. NPF mencakup pembiayaan kurang lancar atau memiliki risiko tinggi untuk gagal ditagih, sehingga mencerminkan kualitas pembiayaan

⁸ Khairul, *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Earning After Tax (EAT) Pada Bank Syariah Mandiri*, Hal. 17 (Medan: Thesis, Program Studi Perbankan Syariah, UMSU, 2019), hal.17.

⁹ Sabta Aulia Rohmah, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Earning After Tax Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018* (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 42-43.

yang berpotensi mempengaruhi stabilitas keuangan bank.¹⁰ Menurut teori NPF yang dikemukakan oleh Mudrajat dan Suhardjono, semakin rendah tingkat NPF, maka semakin besar peluang bank untuk memperoleh keuntungan.¹¹ Tingkat NPF memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas bank; semakin tinggi rasio NPF, maka profitabilitas akan cenderung menurun, dan sebaliknya.

4. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir, kelangsungan suatu bank sangat ditentukan oleh besarnya pembiayaan disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin tinggi jumlah pembiayaan diberikan, maka semakin tinggi pula pendapatan yang dapat dihasilkan kegiatan tersebut.¹²

DPK adalah sumber keuangan yang diperoleh masyarakat luas dan merupakan komponen penting bagi operasional bank. Jika dikelola dengan baik, dana ini dapat menutupi biaya operasional bank secara signifikan.¹³

Menurut Kasmir, sumber DPK diperoleh oleh bank meliputi tabungan, giro, dan deposito:¹⁴

a. Tabungan

Tabungan adalah jenis simpanan yang dapat ditarik sesuai dengan ketentuan berlaku dan tidak dapat dicairkan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat pembayaran sejenis. Umumnya, penarikan dana dilakukan melalui mesin ATM yang tersedia di berbagai lokasi strategis, sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mengakses dananya.

b. Giro

¹⁰ Syawal Harianto, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Non-Performing Finance Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* Vol. 6, No (2022): Hal.133.

¹¹ Kuncoro Mudarajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), hal. 420.

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal. 119.

¹³ Ibid., hal.59.

¹⁴ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Rajagrafindo Persada,1998*), (jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998), hal.54.

Giro adalah simpanan pihak ketiga yang berbentuk rupiah atau mata uang asing, dan memiliki fleksibilitas tinggi karena dapat ditarik kapan saja menggunakan cek, melalui pemindahbukuan, atau menggunakan alat pembayaran resmi lainnya. Giro ini sangat sesuai untuk nasabah yang membutuhkan kemudahan dalam mengelola arus kas harian.

c. Deposito

Deposito merupakan bentuk simpanan yang ditarik pada waktu telah disepakati antara nasabah dan bank. Deposito ini memberikan keuntungan lebih tinggi dibandingkan tabungan biasa, tetapi dana hanya dapat diambil setelah jatuh tempo yang disetujui, menjadikannya pilihan ideal bagi nasabah yang menginginkan simpanan berjangka.

Perhitungan DPK yakni Semakin tinggi jumlah dana yang dikuasai oleh bank, semakin luas kesempatan bank untuk menjalankan berbagai aktivitas demi mencapai tujuannya. Sebagai lembaga keuangan, bank selalu dihadapkan pada tantangan terkait pembiayaan.

HIPOTESIS

1. H1: NPF dan DPK Produktif berpengaruh secara bersamaan terhadap *Net Income* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020 – 2024
2. H2: NPF berpengaruh terhadap *Net Income* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020 – 2024
3. H3: DPK berpengaruh terhadap *Net Income* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2020 – 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, sesuai perumusan masalah dibahas, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif guna memperoleh hasil yang tepat dan objektif. Sugiyono menyatakan, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan filosofi positivisme, bertujuan memahami populasi atau sampel tertentu secara sistematis¹⁵. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif bertujuan mengidentifikasi dan memahami

¹⁵ Dr Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013): hal.8.

hubungan antara dua atau lebih variabel dalam konteks tertentu¹⁶. Penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel dengan melibatkan seluruh populasi sebagai objek penelitian. Pendekatan ini digunakan ketika jumlah populasi tergolong kecil, sehingga setiap elemen dapat dijadikan sampel tanpa terkecuali¹⁷. Laporan-laporan ini dapat diakses situs resmi Bank Muamalat Indonesia di <https://www.bankmuamalat.co.id>. Penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik. Menurut Gujarati, uji asumsi klasik bertujuan memastikan bahwa model regresi memberikan hasil yang tidak bias dan konsisten serta koefisien regresi yang efisien. Uji yang termasuk dalam asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk data time series, uji autokorelasi juga diperlukan¹⁸.

HASIL UJI

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Deskriptif

	N	Minimu m	Maxi mum	Mean	Std. Deviation	Variance
Non Performing Financing	20	,08	4,98	2,2973	1,81743	3,303
Dana Pihak Ketiga	20	385976 50	5261 0873	45695 665,15	4049061, 632	163949001 01587,398
Net Income	20	2470	5382 4	13986, 30	12780,69 2	163346082 ,642

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, jumlah data yang digunakan

¹⁶ Wirata Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2015), hal.49.

¹⁷ Nurwinda Sari dan Cita Ayni Putri Silalahi, "Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resource Based Learning Dan Make A Match," *Jurnal Pendidikan* Vol 3, No (2022): Hal.17.

¹⁸ Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics*, 4.ed. (Boston, Mass: McGraw Hill, 2003).

penelitian sebanyak 20 observasi. Variabel NPF memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum 4,98 dengan rata-rata 2,2973 serta standar deviasi 1,81743. Hal ini menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada Bank Muamalat Indonesia cukup

Variabel	Normalitas	Multikolinieritas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi	Simultan		Parsial		Regresi Berganda	Determinasi
	Asymp Sig. (2-Tailed)	Tolerance	VIF	Sig.	Durbin Waston	Sig.	F Hitung	Sig.	T Hitung	Koefisien	R Square
DPK	0,200	0,489	2,046	0,211	1,686	0,30	4,330	0,037	-0,306	36762,301	0,352
NPF		0,489	2,046	0,335				0,764	-2,265	-4497,153	
Konstanta										36762,301	

bervariasi namun masih dalam batas yang terkendali. Variabel DPK menunjukkan nilai minimum 38.597.650,00 dan maksimum 52.610.873,00 dengan rata-rata 45.695.665,15 serta standar deviasi 4.049.061,63. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa penghimpunan dana pihak ketiga tergolong besar. Sementara itu, variabel *Net Income* nilai minimum 2.470,00 dan maksimum 53.824,00 dengan rata-rata 13.986,30 serta standar deviasi 12.780,69. Data ini menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan bersih yang cukup tinggi selama periode penelitian, yang dapat dipengaruhi oleh faktor operasional maupun kondisi ekonomi makro.

Uji Asumai Klasik dan Hipotesis

Tabel 2

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai lebih tinggi dari 0,05, sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa *Tolerance* variabel NPF dan DPK seluruhnya berada di atas 0,10, sedangkan nilai VIF berada di bawah 10,00. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson dengan nilai DW sebesar 1,686, di mana $1,5367 (dU) < 1,686 (DW) < 2,8996 (4-dU)$, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi, baik positif maupun

negative.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan signifikansi variabel NPF 0,211 dan DPK 0,335. Karena keduanya lebih besar 0,05, disimpulkan bahwa bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual bersifat konstan atau homogen dan memenuhi asumsi klasik regresi. Nilai konstanta 36.762,301 menunjukkan ketika seluruh variabel independen, yaitu NPF dan DPK, berada dalam kondisi konstan, maka *Net Income* diperkirakan 36.762,301. Koefisien regresi untuk NPF sebesar -4.497,153 menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada NPF akan menurunkan *Net Income* 4.497,153 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi DPK 0,000 menunjukkan adanya hubungan positif yang kecil antara DPK dan *Net Income*.

Berdasarkan hasil analisis, nilai F-hitung sebesar 4,330 signifikansi $0,030 < 0,05$ menunjukkan H_1 diterima. Artinya, secara simultan variabel NPF dan DPK berpengaruh terhadap *Net Income*, sehingga perubahan pada keduanya bersama-sama memberikan dampak nyata terhadap naik turunnya laba bersih. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Income* ($0,037 < 0,05$), artinya kenaikan NPF menurunkan laba bersih. Sebaliknya, DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* ($0,764 > 0,05$). Berdasarkan hasil analisis output SPSS, R Square 0,352 atau 35,2% menunjukkan bahwa variabel NPF dan DPK secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada *Net Income* sebesar 35,2%, sedangkan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *NPF* dan *DPK* Produktif terhadap *Net Income* Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa variabel NPF dan DPK secara bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Income* Bank Muamalat Indonesia pada periode 2020–2024. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan NPF yang rendah dan peningkatan DPK yang optimal dapat mendorong

profitabilitas bank. Sebaliknya, tingginya NPF atau menurunnya DPK dapat menurunkan laba bersih. Dengan demikian, pengendalian pembiayaan bermasalah dan optimalisasi penghimpunan dana menjadi strategi penting bagi Bank Muamalat Indonesia untuk menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Temuan ini sejalan *signaling theory* dikemukakan Brigham dan Houston dalam Widya Apriyani, yang menyatakan bahwa tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan merupakan sinyal bagi investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, kinerja positif NPF dan DPK menjadi sinyal baik bagi investor bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki prospek yang sehat dan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investasi terhadap bank tersebut.¹⁹

Hasil penelitian dilakukan Seftia Talenta Putri dan Rachma Indrarini turut memperkuat temuan ini, di mana DPK, NPF, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terbukti secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat.²⁰

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan baik variabel NPF dan DPK berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas lembaga perbankan. Hal ini menunjukkan pengelolaan yang efektif terhadap aspek-aspek keuangan dan operasional faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah, baik pada level bank umum maupun bank komersial.

Pengaruh NPF terhadap Net Income Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *Net Income* Bank Muamalat Indonesia pada periode 2020–2024. Artinya, semakin tinggi rasio NPF, semakin besar penurunan laba bersih bank. Kondisi ini disebabkan oleh

¹⁹ Widya Apriyani, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, hal. 253-265

²⁰ Seftia Talenta Putri dan Rachma Indrarini, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2024) 177–189..

meningkatnya pembiayaan bermasalah yang tidak terbayar tepat waktu, sehingga mengurangi pendapatan yang seharusnya diterima bank.

Sejalan dengan pendapat Mudrajad dan Suhardjono, menyatakan semakin rendah tingkat NPF, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh bank dan sebaliknya.²¹ Temuan ini membuktikan bahwa kinerja positif NPF dan DPK tidak hanya meningkatkan laba Bank Muamalat Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal positif investor tentang prospek keuangan bank di masa depan, sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa informasi keuangan mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan

Hasil penelitian konsisten temuan Medina Almunawwaroh, menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, peningkatan rasio NPF menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah, sehingga laba yang diperoleh juga mengalami penurunan.²²

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pengelolaan NPF menjadi kunci dalam menjaga profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Tingginya NPF menunjukkan adanya pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan laba bersih, sehingga pengendalian risiko pembiayaan sangat penting. Peneliti menilai bahwa upaya pengendalian NPF sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan kehati-hatian, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, serta mendukung keberlanjutan bank.

Pengaruh DPK terhadap *Net Income* Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan DPK memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* Bank Muamalat Indonesia selama periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan perubahan jumlah DPK tidak selalu berpengaruh langsung terhadap laba bersih bank, karena profitabilitas lebih ditentukan oleh efektivitas pengelolaan pembiayaan, tingkat NPF, margin keuntungan,

²¹ Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, hal. 420.

²² Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1, (2018): hal. 1–17.

dan efisiensi operasional. Dengan demikian, peningkatan DPK perlu diimbangi dengan pengelolaan pembiayaan yang optimal agar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan laba bank.

Penelitian ini tidak sejalan teori Kasmir menyatakan DPK adalah sumber keuangan diperoleh masyarakat luas dan merupakan komponen penting bagi operasional bank. Jika dikelola dengan baik, dana ini dapat menutupi biaya operasional bank secara signifikan.²³ Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktiknya, peningkatan atau penurunan DPK tidak secara langsung memengaruhi laba bersih bank.

Temuan penelitian sejalan penelitian yang dilakukan Sudirman, Febriantri dan Abdul, yang menemukan DPK tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap baik *Gross Profit Margin*²⁴.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan meskipun DPK merupakan sumber dana utama bagi bank, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Income Bank Muamalat Indonesia*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor seperti kualitas pembiayaan, tingkat NPF, dan efisiensi operasional lebih berperan dalam menentukan laba bersih. Dengan demikian, peningkatan DPK perlu disertai dengan pengelolaan pembiayaan yang efektif agar dapat berdampak nyata pada profitabilitas bank.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Net Income Bank Muamalat Indonesia*, sedangkan DPK tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, NPF dan DPK tetap berperan penting dalam menentukan laba bersih bank ketika dikelola bersama dengan kualitas aktiva produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan bermasalah, penghimpunan dana, dan kualitas aset harus dilakukan secara terintegrasi untuk mendorong profitabilitas yang optimal dan menjaga kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

SARAN

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal.59.

²⁴ Abdul Rahman, "Pengaruh DPK, BOPO, Modal Dan Net Imbalan Terhadap *Gross Profit Margin* Dan Pembayaran Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia" 21 (2025): 168–188.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Bank Muamalat Indonesia memperkuat pengelolaan pembiayaan guna menekan rasio Non Performing Financing (NPF) melalui peningkatan analisis kelayakan, pengawasan yang ketat, dan penerapan prinsip kehati-hatian. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga perlu diimbangi dengan penyaluran pembiayaan yang produktif agar berkontribusi nyata terhadap laba bersih. Bagi investor dan masyarakat, tingkat NPF dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kesehatan dan prospek profitabilitas bank. Regulator seperti OJK diharapkan memperkuat pengawasan serta mendorong efisiensi operasional dan literasi keuangan syariah. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *I* seperti FDR, OER, atau ROA, serta memperluas objek penelitian pada beberapa bank syariah agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. 4.ed. Boston, Mass: McGraw Hill, 2003.
- Hariato, Syawal. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, Dan Non-Performing Finance Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* Vol. 6, No (2022).
- Indrarini, Seftia Talenta Putri dan Rachma. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Bank Muamalat." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2024).
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*,. jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- . *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Rajagrafindo Persada,1998*),. jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998.
- Khairul. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Earning After Tax (EAT) Pada Bank Syariah Mandiri*", Hal. 17. Medan: Thesis, Program Studi Perbankan Syariah, UMSU, 2019.
- Kusnad. *Pengantar Bisnis Dan Wirausaha*. Jakarta: Torada, 2004.
- Masruroh, Fauziah Durotul, and Rokhmat Subagiyo. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri." *Al-Masharif*:

Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman 7, no. 1 (2019): 68–81.

Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. “Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1, (2018).

Muamalat, Bank. “Edukasi Perbankan Syariah” (n.d.).
<https://www.bankmuamalat.co.id/>.

Nyoman Triana Dewi dan I Gede Wisadha Suparta. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage Dan LDR Pada Profitabilitas Bank,.” *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* E-Vol.12 (298AD).

Rahman, Abdul. “Pengaruh DPK, BOPO, Modal Dan Net Imbalan Terhadap Gross Profit Margin Dan Pembayaran Bagi Hasil Pada Bank Syariah Di Indonesia” 21 (2025): 168–188.

Rianindita, Weni Herlianti dan Nansi. “Teori Sinyal Atau Signaling Theory.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)* Vol.1, No. (n.d.).

Rohmah, Sabta Aulia. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Earning After Tax Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018*. Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019.

Silalahi, Nurwinda Sari dan Cita Ayni Putri. “Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Resource Based Learning Dan Make A Match.” *Jurnal Pendidikan* Vol 3, No (2022).

Sugiyono, Dr. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D” (2013).

Suhardjono, Kuncoro Mudarajad dan. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011.

Widya Apriyani, Dedi Hariyanto. “Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen,.* *urnal Ilmiah Ekon* Vol. 2, No (2024).

Wirata Sujarweni. *Metodelogi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka

baru press, 2015.

“Otoritas Jasa Keuangan <https://www.ojk.go.id>, Diakses 5 Oktober 2025” (n.d.).